

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Audit Delay: Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2022-2024)

Vani Sanjaya¹, Marsi Fella Rizki²

¹Universitas Teknokrat Indonesia Lampung, Indonesia

²Universitas Teknokrat Indonesia Lampung, Indonesia

E-mail: vanisanjaya09@gmail.com¹, marsifellarizki@teknokrat.ac.id²

Article History:

Received: 24 Mei 2026

Revised: 17 Juni 2026

Accepted: 26 Juni 2026

Keywords:

Ukuran
Perusahaan; Profitabilitas;
Opini Audit; Audit Delay

Abstract: Dengan opini audit sebagai variabel moderasi, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan teknik kuantitatif. Sebanyak tiga puluh dua lembaga keuangan membentuk sampel penelitian, dari mana 96 observasi diambil menggunakan metode purposive sampling. Regresi data panel, difasilitasi oleh program Eviews, adalah teknik analitik yang digunakan. Ditemukan korelasi antara ukuran perusahaan dan audit delay. Terlepas dari profitabilitas, audit delay tidak terpengaruh. Selain itu, opini audit ditentukan tidak memiliki pengaruh moderasi pada hubungan antara audit delay dan ukuran perusahaan maupun profitabilitas dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber daya penting bagi investor. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangannya. Khususnya untuk perusahaan publik, laporan keuangan sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang (Septiani dan Arfianti, 2020). Pengguna dapat mempelajari tentang kesehatan keuangan dan keberhasilan bisnis selama jangka waktu tertentu dengan menelaah laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pengguna membuat keputusan ekonomi yang tepat dengan memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas Hutaeruk (2017), Banyak entitas, termasuk investor, pekerja, kreditor, pemasok, bank, pemerintah, dan masyarakat umum, menggunakan laporan keuangan.

(Murti dan Widhiyani, 2016) menyatakan bahwa ada empat fitur kualitatif utama yang harus dimiliki laporan keuangan: relevansi, keandalan, kemudahan pemahaman, dan keterbandingan. Selain itu, laporan keuangan adalah catatan yang menampilkan data tentang semua transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, dan penjualan, sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraf 9 (IAI, 2022) Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan semuanya merupakan bagian dari seperangkat laporan keuangan yang komprehensif. Auditor independen harus meninjau akun keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan. Tujuan audit adalah untuk menyajikan informasi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, auditor independen akan memeriksa keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan perusahaan setelah disusun dan akan memberikan laporan yang merinci temuannya.

Semua laporan keuangan harus diserahkan pada tanggal yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Batas waktu bagi perusahaan publik untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan adalah akhir bulan keempat setelah tahun fiskal berakhir, yaitu sekitar bulan Maret jika tahun fiskal perusahaan berakhir pada tanggal 31 Desember. Batas waktu ini berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, Bab III, Pasal 11, ayat (1) dan (2). Keterlambatan penyerahan laporan keuangan di perusahaan publik dikenal sebagai audit delay. Waktu yang dibutuhkan auditor untuk memulai proses audit hingga menerbitkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dikenal sebagai audit delay Puryati (2020). Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, yang diukur dari saat laporan tahunan jatuh tempo hingga saat laporan auditor independen diterbitkan, disebut audit delay, menurut Utami (2006), Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan audit ditunjukkan oleh selang waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini auditor.

Pengajuan Laporan Keuangan yang Diaudit (Surat No.) Per tanggal 2 Mei 2023, enam puluh satu perusahaan emiten belum mengajukan laporan keuangan yang diaudit per tanggal 31 Desember 2022, menurut catatan dalam Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023. Hingga 1 April 2024, 129 perusahaan emiten masih belum menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit, menurut surat pengumuman sanksi terkait penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit hingga 31 Desember 2023, dengan Nomor Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024. Beberapa di antaranya direkrut dari industri perbankan, termasuk PT Bank Amar Indonesia Tbk, PT Bank KB Bukopin Tbk, dan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Lebih lanjut, PT Bank Aladin Syariah Tbk adalah salah satu dari 130 perusahaan tercatat yang belum memberikan laporan keuangan yang telah diaudit hingga 8 April 2025, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Sanksi untuk Penyerahan Laporan Keuangan Tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2024 dengan nomor Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025.

Ketika laporan keuangan terlambat diterbitkan, hal itu dapat berarti ada masalah dengan laporan keuangan perusahaan, yang berarti audit akan memakan waktu lebih lama. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari audit delay guna mengetahui apa yang menyebabkan waktu penyelesaian audit bervariasi, terutama untuk organisasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BET). Lembaga keuangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2022 dan 2024 menjadi subjek penelitian ini. Industri perbankan dipilih karena peran khusus yang dimainkan bank sebagai perantara keuangan, yang mengharuskan mereka untuk diatur dan dipantau lebih ketat daripada industri lain. Karena mereka terkait erat dengan kepercayaan publik, kepercayaan investor, dan stabilitas sistem keuangan, transparansi, akuntabilitas, dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh industri perbankan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Menurut teori sinyal Michael Spence (1973), pihak lain, seperti investor, dapat dipengaruhi oleh pengungkapan perusahaan tentang kesehatan dan kinerjanya. Menurut studi ini, investor dapat mempelajari banyak hal tentang kesehatan perusahaan dengan melihat seberapa cepat laporan keuangan perusahaan diserahkan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2022–2024 dievaluasi berdasarkan ukuran perusahaan, laba, dan opini audit, yang dapat dilihat sebagai indikator baik atau negatif dari kualitas dan akurasi laporan.

Ukuran Perusahaan

Karena total aset merupakan indikator yang baik untuk ukuran perusahaan, maka aset sering digunakan sebagai metrik untuk mengukur ukuran perusahaan (Gustini, 2020) (Aini dan Yahya, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan ruang lingkup operasinya. Waktu audit berbanding lurus dengan seluruh aset. Penundaan audit biasanya lebih lama untuk organisasi yang lebih kecil. Sementara (Saputra, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi audit delay, (Saemargani *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa hal itu berpengaruh. Indikator ukuran perusahaan menurut (Puspitaningrum dan Hanah, 2024) adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Profitabilitas

Nilai suatu perusahaan dan bagaimana investor memandangnya dipengaruhi oleh profitabilitasnya, yang merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh dari aktivitas penjualan dan investasi. Profitabilitas memengaruhi audit delay, menurut (Muhammad E *et al.*, 2023) namun (Saputra, 2020) tidak menemukan pengaruh tersebut. Indikator ukuran profitabilitas menurut (Devina, 2019) adalah:

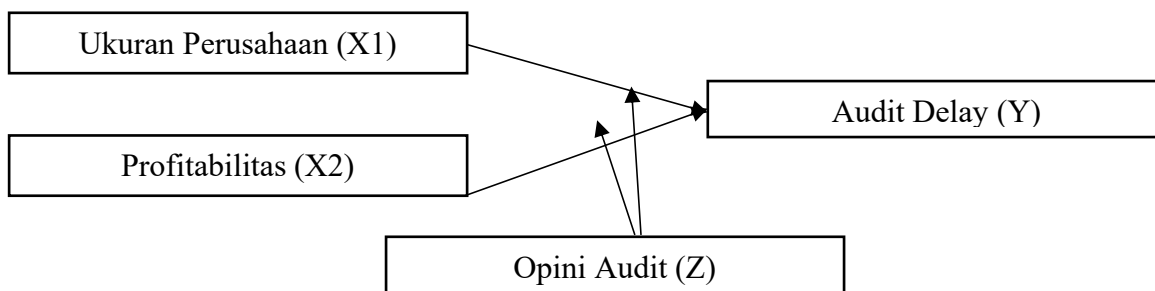
$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih/Total Aset} * 100\%$$

Opini Audit

Penilaian auditor independen terhadap keandalan laporan keuangan suatu perusahaan diungkapkan dalam opini audit. Opini audit bertindak sebagai moderator dalam penelitian ini. Sebagai variabel dummy, indikator pengukuran memberikan nilai 1 kepada perusahaan yang menerima Opini Tanpa Kualifikasi (WTP), dan nilai 0 kepada perusahaan yang menerima jenis opini lainnya.

Audit Delay

Waktu yang dihabiskan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dikenal sebagai audit delay. Waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan laporannya setelah tahun fiskal berakhir dikenal sebagai audit delay. Laporan keuangan perusahaan wajib dipublikasikan dalam jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan durasi periode tersebut (Saemargani dan Mustikaati, 2015).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
2. H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
3. H3: Opini audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
4. H4: Opini audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diteliti melalui pengolahan dan analisis data numerik, yang merupakan fokus utama pendekatan kuantitatif studi ini. Laporan keuangan bank tahun 2022–2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai sumber data. Untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang objektif, studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang melibatkan analisis data yang diperoleh menggunakan teknik statistik. Untuk membantu pembaca memahami dan mengartikan data penelitian, hasil analisis studi disajikan dalam bentuk tabel. Laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan, berfungsi sebagai data sekunder yang digunakan dalam studi ini. Untuk mengumpulkan data ini, pertama-tama peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap teori, jurnal, dan sumber yang relevan; selanjutnya, peneliti menyusun laporan keuangan dari perusahaan untuk digunakan sebagai dokumentasi dalam studi peneliti. Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini: variabel independen, variabel dependen, dan variabel dependen. Dalam studi ini, opini audit berfungsi sebagai moderator, dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen. *Audit delay* merupakan variabel dependen. Analisis regresi data panel adalah metode analitik yang digunakan dalam penelitian ini. Data panel menggabungkan data cross-sectional dan data time series. Peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh dan membuat analisis mereka lebih akurat dengan menggunakan data panel. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews.

Beberapa perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu diambil dari industri perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022 dan 2024 untuk menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan mengikuti pedoman ini, kami dapat memilih sampel peneliti.

Tabel 1. Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	47
2.	Perusahaan tidak menyediakan data mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, serta semua informasi yang terkait dengan penelitian ini pada tahun 2022-2024	0
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	0
4.	Perusahaan yang terindikasi data outlier	(15)
Sampel		32

Berdasarkan kriteria yang telah dituliskan, didapat 32 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan waktu pengamatan selama 3 (tiga) tahun pengamatan, sehingga jumlah pengamatan adalah 96 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan model terbaik untuk menganalisis data, yang menggabungkan informasi deret waktu dan lintas sektoral, pengujian model regresi dilakukan pada data panel. Model-model ini mencakup *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), yang sering dikenal sebagai REM. Hasil pengujian mengarah pada kesimpulan bahwa *Random Effects Model* (REM) adalah yang paling sesuai untuk analisis regresi data panel penelitian ini. Model-model ini dipilih setelah serangkaian pengujian, termasuk analisis Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*. *Random Effects Model* (REM) ditentukan sebagai yang paling sesuai dan cocok untuk penelitian ini berdasarkan hasil dari ketiga pengujian tersebut.

Setelah itu, model regresi yang diterapkan diperiksa kepatuhannya terhadap BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Nilai probabilitas $0,980564 > 0,05$ menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, menurut temuan uji normalitas. Selain itu, model penelitian tidak menunjukkan autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,035186 berada dalam rentang 1,5444 dan 2,4556. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel independen karena semuanya memiliki nilai korelasi kurang dari 0,8 dalam uji multikolinearitas. Pada saat yang sama, temuan uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi memenuhi semua kriteria, termasuk data terdistribusi normal, tidak adanya heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, menurut temuan semua uji asumsi klasik.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Variabel	Model Efektif Hipotesis (<i>Random Effect Model</i>)			
	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	333.0883	56.20647	5.926155	0.0000
X1	-8.226761	1.797695	-4.576282	0.0000
X2	-278.4674	556.8870	-0.500043	0.6183
INTERAKSI 1	-0.304672	0.253737	-1.200737	0.2330
INTERAKSI 2	278.1719	556.8592	0.499537	0.6186

R-squared	0.211283
Adjusted R-squared	0.176614
F-statistic	6.094300
Prob(F-statistic)	0.000217

Sumber: Output Eviews 2026

Berdasarkan Tabel 2 model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 333.0883 + -8.226761.X_1 + -278.4674.X_2 + -0.304672.INTERAKSI1 + 278.1719.INTERAKSI2 + e$$

1. H1 dapat diterima karena nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan adalah $0,00 < 0,05$. Jadi, dapat dikatakan bahwa antara tahun 2022 dan 2024, audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2 tidak didukung dan ditolak karena variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas $0,61 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024, audit delay tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas.
3. Variabel opini audit, yang merupakan faktor moderasi, tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, karena nilai probabilitasnya $0,23 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) tidak diterima.
4. Nilai probabilitas, sebesar $0,61 > 0,05$. Untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024, variabel opini audit tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) tidak diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

H1 diterima atau didukung karena nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024, ukuran perusahaan mempengaruhi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Perusahaan dengan ukuran tertentu lebih mungkin mengalami audit delay, menurut penelitian (Alba *et al.*, 2023) dan (Arif dan Hikmah, 2023) dan penelitian sejenis lainnya. Namun hasil ini bertentangan penelitian yang dilakukan (Erita 2020) dan (Muhammad E *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa audit delay tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Dibutuhkan waktu lebih sedikit untuk menyelesaikan audit laporan keuangan bagi perusahaan yang lebih besar, sebagaimana diukur berdasarkan total aset. Perusahaan dengan jumlah karyawan yang lebih besar, teknologi yang lebih canggih, dan sistem pengendalian internal yang lebih baik biasanya lebih mampu mempersiapkan dan mengaudit laporan keuangan. Untuk menjaga reputasi dan kredibilitas mereka, perusahaan yang lebih besar juga diharapkan untuk mengajukan laporan keuangan mereka tepat waktu. Hal ini karena perusahaan-perusahaan ini berada dalam perhatian investor, kreditor, dan publik.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory) yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada pihak luar dengan

menyampaikan informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik, stabilitas keuangan yang solid, dan pengelolaan yang efisien. Sebagai akibatnya, perusahaan besar biasanya berusaha meminimalkan audit delay sehingga informasi keuangan cepat tersedia bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Sehingga, semakin besar skala perusahaan, semakin kuat tekanan bagi manajemen untuk mempercepat proses audit demi membangun kepercayaan dan mempertahankan reputasi positif perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Peneliti dapat mengesampingkan H2 karena nilai probabilitas variabel profitabilitas adalah $0,61 > 0,05$. Dengan demikian, untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024, profitabilitas tidak berperan dalam audit delay. Dengan demikian, tingkat penyelesaian audit laporan keuangan tidak terkait dengan profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini bahwa profitabilitas tidak memengaruhi audit delay sejalan dengan temuan (Gustina dan Rini, 2020) dan (Apriwandi *et al.*, 2023) Namun, penelitian oleh (Tri Rahmaati dan Arief, 2020) dan (Ananda *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memang memengaruhi audit delay, sehingga kesimpulan ini tidak sepenuhnya tepat.

Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap audit delay mungkin disebabkan oleh auditor yang tetap melaksanakan proses audit sesuai dengan standar dan prosedur yang ada, tanpa terpengaruh oleh besarnya atau kecilnya laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi maupun rendah akan tetap melewati tahapan audit yang serupa, sehingga durasi proses audit tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi secara fundamental menjadi pertanda baik bagi investor dan pihak luar karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, rendahnya profitabilitas dapat dilihat sebagai indikasi negatif tentang keadaan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, profitabilitas tidak berpengaruh pada audit delay, yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terlepas dari besar kecilnya laba yang diperoleh.

Opini Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024, nilai probabilitas variabel opini audit (sebagai variabel moderasi) sebesar $0,23 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maupun opini yang berbeda tetap menjalani proses audit yang serupa terkait ketepatan waktu dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, opini audit tidak berfungsi sebagai faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay. Pernyataan audit pada dasarnya adalah indikasi bagi investor tentang mutu dan kelayakan laporan keuangan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini pendapat audit tidak cukup kuat untuk mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan dengan audit delay. Ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu tanpa terpengaruh oleh opini audit yang mereka terima.

Opini Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Variabel opini audit, yang merupakan variabel moderasi, tidak mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dengan nilai probabilitas $0,61 > 0,05$. Berdasarkan penelitian ini, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit tidak berhubungan dengan profitabilitas perusahaan, terlepas dari opini audit yang diterimanya. Karena audit masih

dilakukan sesuai protokol yang telah ditetapkan, opini audit yang diterima perusahaan tidak berpengaruh pada korelasi antara audit delay dan profitabilitas. Bagi investor, kesehatan dan kualitas perusahaan dapat diukur dari profitabilitas dan opini auditnya. Opini audit yang menegaskan bahwa laporan keuangan wajar dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tanda kinerja yang kuat dari perusahaan. Namun, penelitian ini membantah anggapan bahwa opini audit mengurangi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Laporan keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas dan opini audit tetap harus disampaikan oleh perusahaan tepat waktu, sebagaimana tersirat dalam hal ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024; 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024; 3) Opini audit tidak dapat mengurangi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024; dan 4) Opini audit juga tidak dapat mengurangi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

Penelitian ini memiliki Batasan, yaitu hanya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024. Variabel yang dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan detail, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupannya untuk mencakup jenis perusahaan lain dan memasukkan variabel tambahan lain seperti solvabilitas, likuiditas, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), good corporate governance, dan kompleksitas operasional perusahaan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendetail.

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan sektor perusahaan di luar perbankan agar hasil penelitian dapat dibandingkan di antara berbagai sektor industri. Di samping itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap audit delay, seperti solvabilitas, likuiditas, reputasi KAP, tata kelola perusahaan yang baik, ukuran komite audit, dan kompleksitas operasional perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4 (2), 245–258.
- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019- 2021. *Kharisma*, 5(2), 342–351. www.idx.co.id.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315. www.idx.co.id
- Apriwandi, Debbie Christine, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnemi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/ekuilnemi.v5i2.689>

-
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, audit tenure dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2).
- Effendi, M. A. dan V. S. Tirtajaya. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan faktor lainnya terhadap audit delay.. *E-Jurnal akuntansi TSM Vol. 2 (2) : 493-504*.
- Erita, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.958>
- Fauziah, D., Mardiana, M., & Hutabarat, K. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada PT Vienwi Karya Teknologi. *Ijacc*, 4(2), 149–155. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i2.2938>
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Gustini dan Emilia. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), ISSN Print : 2089-6018, ISSN Online : 2502- 2024.
- Hutauruk, M. R. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2022). PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan (Edisi Revi). Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023 Tentang Perusahaan Emiten Yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024 Tentang Sanksi.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025 Tentang Sanksi.
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.08((Audit Delay Pada Consumer Goods)), 1–12. <https://www.journal.lppmpelitaabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>
- Murti, Ni Made Dwi Ari dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16. No. 1. Hlm. 275-305. ISSN: 2302-8556.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 11 tentang Penyampaian pengecualian penyampaian laporan keuangan tahunan.
- Saemargani,Fitria Ingga dan Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.*Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 4. No. 2. Hlm. 1-15.
- Saputra, A. D. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Opini Audit , Umur Perusahaan ,*

-
- Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. 4, 286–295.
- Septiani, L dan Arfianti, R. I. (2022). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan. JA 2022.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Tri Rahmawati, A., & Arief, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. Bulletin Penelitian No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana. Jakarta:
- Wahyuningsih, S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Profitabilitas , dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) The Effect of Company Size , Age of Company , Profitability , and (Study at Bank Companies Listed in Indonesian Stock Exchange)*.